
Penerapan *In House Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP PJJ pada Guru di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021

Kardi

Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungrejo, Wonogiri, Indonesia

e-mail: kardiafrizal@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan guru menyusun RPP PJJ dengan penerapan *In House Training* dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun RPP PJJ dengan *In House Training*. Hasil penelitian menunjukkan proses penyusunan RPP PJJ diprosentasekan 20% dengan kategori kurang pada prasiklus menjadi 53,33% dengan kategori baik pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Prosentase ketuntasan yang berkategori baik atau selebihnya dari 20% menjadi 40% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Terjadi peningkatan Proses kemampuan guru menyusun RPP PJJ dengan penerapan *In House Training* di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 lebih efektif dan meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik. Terjadi peningkatan hasil kemampuan guru menyusun RPP PJJ dengan penerapan *In House Training* di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kenaikan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 80%.

Kata kunci: *In House Training, Kemampuan menyusun RPP PJJ*

1. PENDAHULUAN

Sekolah tidak boleh buka menjadikan pembelajaran jarak jauh artinya pembelajaran masih dilaksanakan polanya berubah siswa tidak ke sekolah tetapi belajar dirumah. Proses pembelajaran jarak jauh secara administrasi masih sama dengan tatap muka. Guru harus segera mengikuti pola ini agar pelayanan kepada peserta didik terpenuhi.

Secara garis besar pola pembelajaran pendidikan jarak jauh di sekolah terutama SD juga diawali dengan perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru harus menyusun RPP dengan pola pembelajaran jarak jauh. Awal penyusunan RPP Jarak Jauh guru banyak mengalami kendala berdasarkan fakta awal sekolah tutup dan harus melaksanakan kelanjutan semester II pada bulan maret 2020. Guru banyak yang kebingungan serta penyusunan RPP jarak jauh hanya berdasarkan kemampuan guru masing-masing. RPP yang dihasilkan cenderung belum sesuai dengan keinginan dari semua pihak sehingga menjadi permasalahan tersendiri.

Permasalahan yang seperti ulasan di atas terjadi pada SDN 1 Kedungrejo, Nguntoronadi dengan jumlah guru ada sebanyak 5 guru. Kemampuan guru dalam menyusun RPP jarak jauh atau RPP PJJ ada yang sudah sesuai ada yang banyak yang belum sesuai, berdasarkan penilaian prosentase 1 guru 80%, 2 guru memperoleh 60 % dan 2 guru mendapat 40. Kepala Sekolah menetapkan pengusahaan penyusunan RPP PJJ di atas 75% sehingga ada 4 guru yang belum menguasai atau tidak sesuai yang diharapkan atau perlu ada solusi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para guru dalam penyusunan RPP PJJ maka Kepala Sekolah berencana melakukan pendampingan yaitu dengan mengadakan *In House Training* agar guru dapat menyusun RPP PJJ dengan baik dan benar atau sesuai. *In House Training* dipilih karena berdasarkan pendapat ahli yaitu Sujoko (2012) merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.

Selain pendapat ahli di atas Kepala Sekolah memilih *In House Training* sebagai solusi juga adanya penelitian yang dilaksanakan Jumiem dan Nasution (2019) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui *In House Training* di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

Penelitian tersebut hasilnya bahwa tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun kelengkapan mengajar melalui *in house training* di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Manfaat penelitian: 1) kepala sekolah dapat memecahkan masalah guru menyusun kelengkapan mengajar, 2) meningkatkan kemampuan guru menyusun kelengkapan mengajar, 3) meningkatkan mutu pengajaran yang berdampak peningkatan mutu sekolah. Penelitian dilakukan berdasarkan model tindakan sekolah yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Analisis data dilakukan dengan model diskriptif, aspek-aspek kelemahan tindakan pada setiap siklus akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah penelitian tindakan dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa: 1). Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti *In-House Training* dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran ; 2) Pada Siklus I terdapat 37,97% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar dan pada Siklus II terdapat 81.50% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar sebesar 43,53%.

Berdasarkan uraian di atas maka Kepala Sekolah ingin meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP PJJ dalam suatu tindakan yang hasil yang diharapkan guru akan dapat menguasai dalam menyusun RPP PJJ dengan benar, sehingga tindakan Kepala Sekolah diwujudkan dalam penelitian yang berjudul Penerapan *In House Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP PJJ pada Guru di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, dimulai bulan Juli s.d Oktober 2020 dan dilaksanakan di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri pada guru kelas SDN 1 Kedungrejo tahun pelajaran 2020/2021. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:

- a. Peneliti adalah kepala sekolah SDN 1 Kedungrejo sehingga memudahkan proses penelitian karena tidak meninggalkan tugas utama sebagai kepala sekolah.
- b. Pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik di SDN 1 Kedungrejo.

2.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Guru kelas SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Wonogiri pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 8 guru. Alasan penentuan subyek adalah karena Guru di SDN 1 Kedungrejo sebagian besar masih kurang dalam penyusunan RPP PJJ. Hal ini menjadikan problem yang harus segera diatasi.

2.3. Sumber Data

Sumber Data diperoleh dari skor hasil pengamatan (observasi) dan wawancara guru kelas SDN 1 Kedungrejo pada saat guru menyusun RPP PJJ dan selama *in house training*.

2.4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil observasi kemampuan guru dalam penyusunan RPP PJJ antar siklus dan indikator kinerja.

Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus. Diharapkan dengan menggunakan *in house training*, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP PJJ.

2.5. Indikator Kinerja

Pada bagian indikator kinerja penelitian telah ditentukan target sebagai berikut :

1. Proses

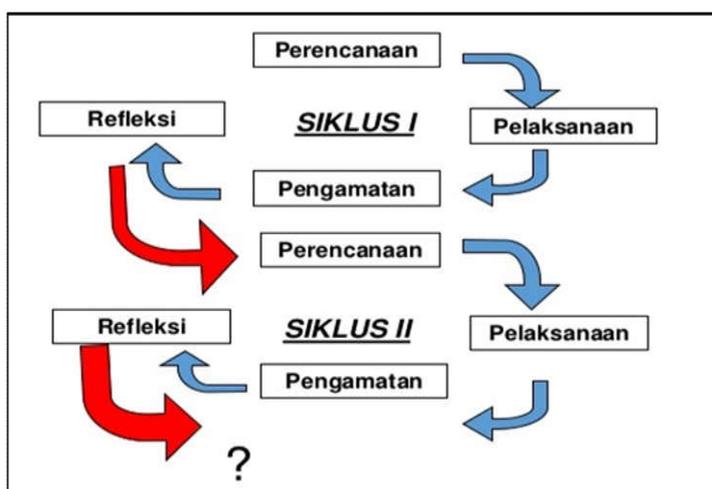
Proses penyusunan RPP PJJ merupakan faktor terpenting dari keberhasilan penelitian ini ,melalui *in house training* target yang ingin dicapai yaitu proses kemampuan guru menyusun RPP PJJ yang kurang baik menjadi kemampuan guru menyusun RPP PJJ sangat baik. Kategori proses penyusunan RPP PJJ didasarkan dengan prosentase hasil *checklist* (aktif, kerja sama, presentasi) guru dalam penyusunan RPP PJJ. Berikut ini kategori proses penyusuna RPP PJJ dalam *in house training*: 1) Kurang Baik $\leq 25\%$. 2) Cukup 26%-49%.3) Baik 50%-75%. 4) Sangat Baik 76%-100%.

2. Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP PJJ

Kemampuan guru menyusun RPP PJJ dikategorikan yaitu kategori A (Sangat Baik): 91-100, B (baik): 75-90, C (cukup): 55-74, K (kurang): <55 . Target yang diharapkan dalam Penelitian ini yaitu kemampuan guru menyusun RPP PJJ sebanyak 80% guru atau 7 guru dalam menyusun RPP PJJ memperoleh skor kategori cukup dan kategori kurang hasil belajar pada kondisi awal, akhir siklus (akhir siklus II) diharapkan meningkat menjadi jika semua guru mencapai nilai kategori baik dan selebihnya.

2.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus., dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Pelaksanaan Tindakan Dalam Dua Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Prasiklus

Proses Penyusunan RPP PJJ yang terjadi pada SDN 1 Kedungrejo kurang sesuai dengan kondisi yang ideal. Guru-guru yang mempunyai kewajiban untuk membuat RPP PJJ masih kurang aktif ditunjukkan dengan kurang mencari refrensi dalam menyusun RPP PJJ. Keaktifan

yang kurang juga berakibat dengan rendahnya inisiatif dari guru-guru untuk mencari informasi bagaimana menyusun RPP PJJ yang benar.

Penyusunan RPP PJJ dapat berjalan lancar apabila ada kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sehingga terjadi proses saling diskusi untuk menentukan yang paling baik dan sesuai dengan aturan yang sudah ada. Kerja sama akan berdampak pada percepatan proses transfer pengetahuan. Adanya ulasan di atas dengan data-data yang ada pada Tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1 Proses Penyusunan RPP PJJ Guru SDN 1 Kedungrejo Prasiklus

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Guru Aktif dalam menyusun RPP PJJ	1	4
2	Guru kerja sama dalam proses penyusunan RPP PJJ	1	4
3	Guru Presentasi dalam penyusunan RPP PJJ	1	4
Prosentase		20%	
Kategori		Kurang Baik	

Tabel 2 Hasil Penyusunan RPP PJJ Prasiklus

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Guru	(%)
1.	Sangat Baik	91 - 100	-	-
2.	Baik	75 - 90	1	20
3.	Cukup	55 - 74	2	40
4.	Kurang	D < 55	2	40
Jumlah			5	100

Berdasarkan Tabel 1 guru yang aktif dalam Penyusunan RPP PJJ sebanyak 1 guru, kemudian guru yang punya kerja sama dalam Penyusunan RPP PJJ sebanyak 1 dan guru yang presentasi dalam Penyusunan RPP PJJ sebanyak 1. Secara keseluruhan proses Penyusunan RPP PJJ dipresentasikan sebesar 20% apabila dikategorikan dalam kategori kurang baik.

Dari Tabel 2 hasil Penyusunan RPP PJJ menunjukkan 1 guru atau 20% mendapat kategori baik dengan skor 80, 2 guru mendapat skor 60 atau 40% dengan kriteria cukup, 2 guru mendapat skor 50 dan 2 guru mendapat skor 40 dengan nilai prosentase 40% berkategori kurang. Kesimpulan yang dapat diambil hasil Penyusunan RPP PJJ yang diperoleh rendah.

3.2. Deskripsi Siklus I

Siklus I Kepala sekolah menerapkan *In House Training* untuk meningkatkan proses penyusunan RPP PJJ. *In House Training* untuk Penyusunan RPP PJJ meliputi beberapa kegiatan. Pertemuan ini guru-guru dijelaskan tentang RPP PJJ dan penyusunan yang benar, pada kegiatan ini terjadi dialog sehingga keaktifan guru terlihat.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan *In House Training* dengan jadwal yang ditentukan. Guru yang sudah menyusun RPP PJJ kemudian di refleksi yang merupakan kegiatan selanjutnya. Catatan lapangan menunjukkan peningkatan keaktifan dari para guru dengan adanya *In House Training*. Kerja sama dan presentasi untuk menyusun RPP PJJ yang baik dan benar.

Proses Penyusunan RPP PJJ yang dilaksanakan guru di SDN 1 Kedungrejo ada peningkatan dari prasiklus, kegiatan-kegiatan yang berlangsung menunjukkan guru sudah mulai aktif dalam penyusunan RPP PJJ. Keaktifan guru terlihat dari kehadiran dalam penjelasan tentang Penyusunan RPP PJJ dari kepala sekolah. Inisiatif dari para guru untuk berdiskusi dan bertanya tentang penyusunan RPP PJJ. Kegiatan yang nampak yaitu kolaborasi, antar guru

terjadi diskusi untuk menyusun RPP PJJ yang benar, dengan kepala sekolah juga terjadi interaksi sehingga kerja sama terjadi dengan baik. Hasil penyusunan RPP PJJ oleh guru dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Penyusunan RPP PJJ Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Guru	(%)
1.	Sangat Baik	91 - 100	-	-
2.	Baik	75 -90	2	40
3.	Cukup	55 - 74	3	60
4.	Kurang	D < 55	-	-
Jumlah			5	100

Berdasarkan Tabel 3 hasil Penyusunan RPP PJJ menunjukkan 2 guru dengan skor 80. 3 guru mendapat skor 60 dengan kriteria cukup. Guru yang mendapat kategori baik 40%. Kesimpulan yang dapat diambil hasil *In House Training* Penyusunan RPP PJJ dengan dasar indikator penelitian ini yang semua guru harus berkategori baik atau selebihnya maka siklus harus dilanjutkan.

3.3. Deskripsi Siklus II

Siklus II melalui *In House Training* terjadi peningkatan proses penyusunan RPP PJJ. Pelaksanaan *In House Training* untuk Penyusunan RPP PJJ meliputi kegiatan melaksanakan Kepala sekolah mempersilahkan guru untuk mempresentasikan hasil penetapan RPP PJJ. Kepala sekolah menentukan urutan presentasi tiap kelompok. Guru mempresentasikan dengan semangat dan kemudian direvisi pada kegiatan ini terjadi dialog dan pembahasan hasil refleksi sehingga keaktifan guru terlihat semua.

Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan Guru yang sudah menyusun RPP PJJ kemudian di refleksi yang merupakan kegiatan selanjutnya. Catatan lapangan menunjukkan peningkatan keaktifan dari para guru dengan adanya *In House Training* begitu juga dengan kerja sama serta presentasi untuk menyusun RPP PJJ yang baik dan benar menunjukkan proses Penyusunan RPP PJJ yang dilaksanakan guru meningkat dari siklus II menunjukkan proses Penyusunan RPP PJJ yang dilaksanakan guru di SDN 1 Kedungrejo ada peningkatan lagi dari siklus I, kegiatan-kegiatan yang berlangsung menunjukkan guru sudah mulai sangat aktif dalam penyusunan RPP PJJ. Keaktifan guru terlihat dari kehadiran dalam penjelasan tentang Penyusunan RPP PJJ dari kepala sekolah. Kerja sama dari para guru untuk berdiskusi dan bertanya tentang Penyusunan RPP PJJ hampir semua guru melakukan. Kegiatan yang nampak yaitu presentasi, antar guru terjadi diskusi untuk menyusun RPP PJJ yang benar, dengan kepala sekolah juga terjadi interaksi sehingga kolaborasi terjadi dengan baik, berikut ini Tabel 4 data peningkatan proses Penyusunan RPP PJJ pada siklus II.

Tabel 4 Hasil Penyusunan RPP PJJ Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Guru	(%)
1.	Baik Sekali	91 - 100	5	100
2.	Baik	75 -90	-	-
3.	Cukup	55 - 74	-	-
4.	Kurang	D < 55	-	-
Jumlah			5	100

Berdasarkan Tabel 4 hasil Penyusunan RPP PJJ menunjukkan 5 guru dengan skor 100 atau 100% masuk kategori sangat baik. Kesimpulan yang dapat diambil hasil *In House Training* Penyusunan RPP PJJ dengan dasar indikator penelitian ini yang semua guru harus berkategori baik atau selebihnya maka siklus harus dihentikan.

3.4. Pembahasan

Proses Penyusunan RPP PJJ yang terjadi pada SDN 1 Kedungrejo pada prasiklus kurang sesuai dengan kondisi yang ideal. Guru-guru yang mempunyai kewajiban untuk membuat RPP PJJ masih kurang aktif ditunjukkan dengan kurang mencari referensi dalam menyusun RPP PJJ. Keaktifan yang kurang juga berakibat dengan rendahnya inisiatif dari guru-guru untuk mencari informasi bagaimana menyusun RPP PJJ yang benar. Penyusunan RPP PJJ dapat berjalan lancar apabila ada kerja sama antara kepala sekolah dan guru sehingga terjadi proses saling diskusi untuk menentukan yang paling baik dan sesuai dengan aturan yang sudah ada. Kerja sama akan berdampak pada percepatan proses transfer pengetahuan.

Siklus I Kepala sekolah menerapkan *In House Training* untuk meningkatkan proses penyusunan RPP PJJ. Pelaksanaan *In House Training* untuk Penyusunan RPP PJJ dengan berbagai kegiatan. Catatan lapangan menunjukkan peningkatan keaktifan dari para guru dengan adanya *In House Training* begitu juga dengan kerja sama serta presentasi untuk menyusun RPP PJJ yang baik dan benar.

Siklus II melalui *In House Training* terjadi peningkatan proses penyusunan RPP PJJ. Catatan lapangan menunjukkan peningkatan keaktifan dari para guru dengan adanya *In House Training* begitu juga dengan kerja sama dan presentasi untuk menyusun RPP PJJ yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas telah terjadi peningkatan proses Penyusunan RPP PJJ yang dilaksanakan oleh guru-guru SDN 1 Kedungrejo dari prasiklus sampai siklus II, berikut ini Tabel 5 peningkatan proses penyusunan RPP PJJ.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Penyusunan RPP PJJ pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Interval	Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	91 - 100	Sangat Baik	-	-	5
2.	75 - 90	Baik	1	2	-
3.	55 - 74	Cukup	2	3	-
4.	D < 55	Kurang	2	-	-
Persentase ketuntasan			20%	40%	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas peningkatan Penyusunan RPP PJJ pada prasiklus sampai siklus II terjadi peningkatan pada kategori yang diharapkan pada penelitian ini berikut ini datanya:

- Hasil Penyusunan RPP PJJ kategori kurang dari 2 guru pada prasiklus pada siklus I tidak ada dan siklus II juga tidak ada.
- Hasil Penyusunan RPP PJJ kategori cukup prasiklus ada 2 guru menjadi 3 guru pada siklus I dan tidak ada pada siklus II.
- Hasil Penyusunan RPP PJJ kategori baik pada prasiklus ada 1 guru menjadi 2 guru pada siklus I dan menjadi tidak ada guru pada siklus II.
- Hasil Penyusunan RPP PJJ kategori sangat baik pada prasiklus tidak ada pada siklus I juga tidak ada dan menjadi 5 guru pada siklus II.
- Persentase ketuntasan yang berkategori baik atau selebihnya dari 20% menjadi 53,33% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dan dengan data pendukung yang ada maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

- Terjadi peningkatan Proses kemampuan guru menyusun RPP PJJ dengan penerapan. *In House Training* di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 lebih efektif dan meningkat dari kategori kurang menjadi sangat baik.

2. Terjadi peningkatan hasil kemampuan guru menyusun RPP PJJ dengan *In House Training* di SDN 1 Kedungrejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan kenaikan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 80%.

6. SARAN

Pada akhir penelitian ini penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi Guru, adanya penelitian ini guru akan menjadi termotivasi untuk menyusun administrasi pembelajaran terutama RPP dimasa pandemi dengan baik dan benar.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini menjadi refrensi penggunaan *In House Training* di SDN 1 Kedungrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfaris, Sujoko, 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui *In House Training*, Jurnal Pendidikan Penambur-No.18 tahun ke-11/Juni, dari www.bpkpenabur.or.id.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- [3] Atmaka, Dri. 2004. *Tips Menjadi Guru Kreatif*. Bandung. Yrama Widya
- [4] Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan DanPelatihan*. Yogyakarta: DeePublish
- [5] Eko Kuntarto 2017. Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi, *Journal Indonesian Language Education and Literature/ILE&E/Vol.3 No. 1*
- [6] Danim, Sudarwan, 2012. *Pengembangan Profesi Guru, dari Prajabatan, Induksike Professional Madani*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- [7] Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- [8] Dessler. Gary. 1997. *Human Resources Management*. New Jersey: Prentce Hall International Inc. Upper side river.
- [9] Hardjanto, I. 2012. *Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA)*. Malang
- [10] Jumiem dan Zainul Bakri Nasution. 2019. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui *In House Training* di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan Vol 3. No. 1 2019*
- [11] Kamaludin, Lulu, 2011. Pengertian *In House Training*, Tujuan dan Manfaatnya, dari [http://tikettraining.com/pengertian-inhouse training-tujuan-dan-manfaatnya.html](http://tikettraining.com/pengertian-inhouse-training-tujuan-dan-manfaatnya.html)
- [12] Kamil, Mustofa, 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta
- [13] Kartika, A. R. 2018. Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education*
- [14] Kasmad. 2015. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Kegiatan *In House Training (IHT)* Bagi Guru Kelas I SD *Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187*
- [15] Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- [16] Marwansyah, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alfabeta
- [17] Meldona. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Perspektif Integratif*. Malang: UIN Malang Press
- [18] Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- [19] Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- [20] Nawawi Hadari, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [21] Noe, A. Raymond, 2008. *Human Resource Management, gaining a competitive advantage*, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- [22] Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [23] Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh. Jakarta
- [24] Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Jakarta
- [25] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Jakarta, 2006.
- [26] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Fokus Media.
- [27] Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [28] Sardiyo. 2019. Kegiatan *In House Training* Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Yang Terindikasi Dengan Kewirausahaan. *Jurnal Tambuasi* Vol. 3 No. 3 (2019)
- [29] Sutrisno, edi. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana perdana media group
- [30] Suhandi Astuti, Slameto, Yari Dwikurnaningsih. 2012 Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah dasar dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui *In House Training*. *Kelola jurnal Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*
- [31] Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta
- [32] Syukur, Fatah, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- [33] Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Jakarta